

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *qualitative naturalistic* yang berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan data yang langsung terjadi secara alamiah di lapangan. Metode penelitian *qualitative naturalistic* pada umumnya digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan *Grounded Theory*, yaitu teori yang timbul dari data dan penelitiannya bersifat *Generating Theory*, serta teori yang dihasilkan berupa teori substantif. Ketepatan interpretasi bergantung kepada ketajaman analisis, objektivitas, sistematis dan sistematis. Oleh karena itu *judgement* penelitian dalam penggunaan dan penafsiran makna yang terkandung di dalamnya sangat diperlukan. (Nana Sujana 1989:195). Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati objek (responden) secara langsung kegiatan yang mereka lakukan, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha menyelami kehidupan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bersifat partisipasi dan wawancara *indepth*. Peneliti masuk ke dalam kehidupan yang dipelajarinya untuk mengetahui, diketahui, dan dipercaya oleh orang-orang yang dipelajarinya. Peneliti mencatat apa yang dilihat dan didengar secara sistematis.

Peneliti dituntut untuk memahami berbagai cara subjek berpikir berpendapat, berperilaku, sesuai yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dilakukan secara mendalam dan terus menerus, sehingga si peneliti cukup lama berada di lapangan bersama-sama dengan subjek yang ditelitinya. Menurut S Nasution (1992:9), penelitian kualitatif naturalistik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (1) Sumber data adalah situasi yang wajar atau *Natural Setting* yaitu peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan kesengajaan, (2) Peneliti sebagai instrumen penelitian yaitu peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian utama, (3) Sangat deskriptif, yaitu dalam pengumpulan data dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian, (4) Mementingkan proses maupun produk, (5) Mencari makna, (6) Mengutamakan data langsung atau *Fist hand*, untuk itu peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara, (7) Triangulasi data yaitu data atau informasi dari suatu pihak yang harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, (8) Menunjukkan rincian kontekstual, (9) Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti, (10) Mengutamakan perspektif *emic* yaitu mementingkan pandangan responden, (11) Verifikasi data, (12) Sampling yang purposif yaitu tidak memerlukan populasi dan sampel yang banyak, (13) Mengutamakan *audit trail* mengadakan pengecekan apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan, (14) Partisipasi tanpa mengganggu, (15) Mengadakan analisis sejak awal penelitian, (16) Desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Hasil sintesis Bogdan dan Lincoln (Dalam Lexy J. Moleong 1998: 4-8) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif naturalistik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Latar belakang alamiah yaitu penelitian kualitatif melakukan

penelitian pada latar belakang alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), (2) Manusia sebagai alat (*instrument*) peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, (3) Metode kualitatif, (4) Analisis data secara induktif, (5) Teori dari dasar (*grounded theory*) yaitu penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, (6) Deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) Adanya "batas" yang ditentukan oleh "fokus" yaitu penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian, (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data yaitu penelitian kualitatif meredeskripsikan validitas, reabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, (10) Desain yang bersifat sementara yaitu penyusunan desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan, (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Tujuan yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif naturalistik ini adalah agar penulis dapat memperoleh informasi data yang objektif dan holistik tentang permasalahan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah yang dilakukan oleh para petani bunga di desa Cihideung Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. Dengan metode kualitatif penulis dapat terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan penulis turut serta dalam proses, sehingga penulis dapat mengetahui secara mendalam proses pertanian yang sedang mereka lakukan khususnya proses

pembelajarannya. Dalam metode ini, tidak ada alat penelitian secara baku karena alat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan yang paling penting peneliti sendiri sebagai instrumen utama (*key instrument*). Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengadakan penyusunan mekanisme kerja sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi upaya pengelolaan peningkatan sumber daya manusia, khususnya para petani bunga.
- b. Mengidentifikasi program, proses pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah untuk meningkatkan keterampilan bertani bunga.
- c. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan bertani bunga yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah.
- d. Mengkomparasikan proses pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah antar para petani bunga.
- e. Mengadakan penyusunan program Pendidikan Luar Sekolah yang cocok bagi para petani bunga dalam rangka upaya pemberdayaan.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur dengan perincian masing-masing sebagai berikut:

a. Observasi

Teknik observasi dalam metode penelitian kualitatif naturalistik merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting. Dengan observasi penulis dapat memperoleh gambaran data secara primer, sehingga penyimpangan data dan tingkat *error* dapat ditekan seminimal mungkin. Jenis

observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi aktif yakni penulis tidak hanya sebagai pengamat, akan tetapi sebagai objek dan terjun langsung kedalam objek yang sedang diteliti. Dengan cara ini penulis dapat memperoleh beberapa manfaat yaitu: (1) Dapat menghilangkan tingkat keraguan dan kecurigaan dari responden, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara mudah, cepat dan lengkap, (2) Dapat mendalami dan menyelami apa yang responden rasakan, (3) Dapat mengadakan identifikasi proses pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan petani bunga di desa Cihideung untuk meningkatkan keterampilan bertani.

Cuba da Lincoln (Dalam Lexy Moleong 1998 : 125-126) menyebutkan bahwa ada beberapa alasan mengapa teknik observasi merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif naturalistik sebagai berikut: (1) Teknik pengamatan (observasi) didasarkan atas pengalaman secara langsung, (2) Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku kejadian dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan porposional maupun pengetahuan yang diperoleh langsung dari data, (4) Sering terjadi adanya keraguan pada peneliti, jangan-jangan data yang dijangingnya ada yang menceng atau bias, (5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, (6) Dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Teknik penelitian dengan observasi, menurut M.Q. Patton dalam buku metode penelitian naturalistik (S. Nasution 1992 :59-60) mengemukakan bahwa observasi mempunyai manfaat sebagai berikut: (1) Dapat memperoleh data secara holistik, (2) Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung, tanpa dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya, (3) Peneliti dapat melihat langsung tentang hal-hal yang kurang dimengerti orang lain atau anggapan biasa, (4) Peneliti dapat mengemukakan hal-hal yang sulit diungkapkan, (5) Peneliti dapat memperoleh gambaran secara komprehensif, (6) Peneliti dapat memperoleh kesan-kesan pribadi.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data primer yang sumbernya dari pengalaman dan kepribadian responden yang dilakukan secara tatap muka langsung (*face to face*). Dengan wawancara selain dapat mengorek pengalaman, juga dapat mengungkap keterampilan dan pengetahuan, serta harapan-harapan yang ada pada para responden dan dalam hal ini para petani bunga di desa Cihideung. Dalam wawancara tidak dapat dipisahkan antara informasi *emic* (pandangan responden) dengan informasi *etic* (pandangan si peneliti). Peneliti kemudian mengadakan pengolahan, penafsiran, dan penganalisisan data menurut metode, teori, teknik dan pandangan sendiri. Untuk mencapai hasil yang holistik dan tepat dalam teknik ini maka penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sedemikian rupa. Dengan demikian, maka arah pembicaraan akan terfokus pada permasalahan yang telah ditetapkan. Menurut Patton (dalam Lexy Moleong 1998 : 140-141) pertanyaan dalam pedoman wawancara harus

berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: (1) Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman atau perilaku yaitu pertanyaan ini berkaitan dengan apa yang dibuat dan telah diperbuat oleh seseorang, (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai yaitu pertanyaan yang ditujukan untuk memahami proses kognisi dan interpretatif dari subjek, (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan yaitu pertanyaan yang ditujukan untuk memahami respon emosional seseorang sehubungan dengan pengalaman dan pemikirannya, (4) Pertanyaan tentang pengetahuan yaitu pertanyaan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan faktual yang dimiliki responden dengan asumsi bahwa suatu hal dipandang dapat diketahui, (5) Pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan dan dicium, (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi yaitu pertanyaan ini berusaha untuk menemukan ciri-ciri pribadi orang yang diwawancarai.

Selanjutnya S. Nasution (1988:76) mengemukakan bahwa isi wawancara yang ditanyakan kepada responden adalah sebagai berikut: (a) Pengalaman dan perbuatan responden, yakni apa yang telah dikerjakannya atau yang lazim dikerjakannya, (b) Pendapat, pandangan, tanggapan, tafsiran atau pikirannya tentang sesuatu, (c) Perasaan, respon emosional, yakni apakah ia merasa cemas, takut, senang, gembira, curiga, jengkel dan sebagainya tentang sesuatu, (d) Pengetahuan, fakta-fakta, apa yang diketahui tentang sesuatu, (e) Penginderaan apa yang dilihat, didengar, diraba, dikecap, atau yang diciumnya, diuraikan secara deskriptif, (f) Latar belakang pendidikan, pekerjaan, daerah asal, tempat tinggal, keluarga dan sebagainya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1) Pelaksanaan wawancara harus situasional yaitu dengan melihat kondisi responden, apakah sedang dalam keadaan sibuk, capek atau dalam keadaan tidak menguntungkan. Jadi pelaksanaannya harus dalam keadaan santai, (2) Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan yang dikuasai responden, (3) Urutan pertanyaan yang disampaikan harus disusun sedemikian rupa, sehingga pertanyaan yang diajukan tidak membingungkan responden, (4) Pelaksanaan wawancara hendaknya penuh keakraban dalam obrolan, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan dari responden bahwa ia sedang diwawancara dan data yang diperlukan dapat diperoleh secara penuh.

c. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi dalam metode penelitian kualitatif naturalistik, tidak kalah pentingnya dari teknik observasi dan wawancara karena dalam teknik observasi dan wawancara kita hanya dapat memperoleh data dari sumber manusia atau *human resources* saja. Sedangkan yang bersifat *non human resources*, seperti sejarah perkembangan pertanian bunga hanya dapat diperoleh melalui teknik dokumentasi.

Teknik dokumentasi dalam penelitian dapat diperoleh melalui beberapa cara yaitu: (1) Tulisan-tulisan pribadi yaitu dalam penelitian ini, penulis berusaha menghubungi para tokoh masyarakat yang dianggap pionir dalam pelaksanaan pertanian tanaman bunga di desa Cihideung, khususnya sejarah perkembangan pertanian tanaman bunga dalam konteks pembelajaran masyarakatnya. Tulisan-tulisan pribadi ini, memang banyak mengandung unsur-unsur subjektivitas dan dapat disangsikan kebenarannya. Akan tetapi

dalam metode penelitian kualitatif, tidak menghiraukan apakah isinya benar dan objektif, karena yang dipentingkan adalah pandangan *emic* seseorang tentang dunia sekitarnya, (2) Dokumen resmi yaitu catatan-catatan seperti monografi desa, notula rapat dan sebagainya. Dokumen resmi sangat mendukung bagi penulis dalam penelitian karena dengan dokumen resmi yang ada di balai desa, maka penulis dapat memperoleh gambaran porpori mata pencaharian penduduk desa Cihideung yang bergerak pada bidang pertanian tanaman bunga. Selain itu juga penulis dapat memperoleh gambaran mengenai distribusinya yang dikaitkan dengan sistem pembelajaran pendidikan luar sekolahnya. Dokumen berguna karena dapat memberi latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian, dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data, dan merupakan bahan utama dalam penelitian historis. Dokumen itu disuruh bicara seakan-akan peneliti mengadakan wawancara dengannya. Peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang bersifat *emic* pada taraf permulaan. Bagaimana pandangan dokumen itu mengenai dunia kenyataan. Kemudian dengan berkelanjutan penelitian, peneliti dapat mengajukan pertanyaan yang lebih bersifat *etic*. Dengan cara ini tentu saja dokumen hanya dapat bereaksi sejauh apa yang tertulis, namun banyak yang dapat ditafsirkan dari tulisan itu, tidak tersurat tetapi tersirat, (3) Foto yaitu mempunyai keuntungan tersendiri. Foto dapat menangkap, membekukan, suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku pada saat itu. Foto bukan sekedar gambar karena banyak hal yang dapat dikorek dari foto itu bila kita berusaha untuk memperhatikannya dengan cermat dalam usaha untuk memahaminya

lebih mendalam. Dengan foto ini juga penulis dapat memperoleh gambaran nyata tentang situasi yang sebenarnya terjadi. Foto yang penulis lakukan adalah pertanian tanaman bunga yang dinilai maju, standar, dan kurang maju, proses pembelajaran melalui pertemuan kelompok, dan para petani yang sedang melakukan pembelajaran melalui magang, (4) Bahan statistik yaitu penulis mengungkap data kuantitatif berupa data statistik.

d. Literatur

Penggunaan literatur dalam penelitian kualitatif, dapat dikatakan sebagai teknik pelengkap atau penunjang karena lebih berifat teoritis. Namun teknik ini mempunyai beberapa manfaat dalam penelitian yaitu dapat menambah pembendaharaan pengetahuan bagi peneliti, sebagai landasan teori, dan peneliti dapat menemukan berbagai macam teknik penelitian, dan teori-teori yang mendukung permasalahan. Literatur yang digunakan oleh penulis berupa buku bacaan yang relevan, makalah, peraturan-peraturan, dan hasil penelitian terdahulu yang perlu dilanjutkan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan pemberi informasi dalam upaya pemberdayaan para petani bunga yang terdiri dari dua orang Penyuluh Pertanian Lapangan, satu orang Kepala Desa, 2 orang pengurus koperasi bunga, 10 orang petani bunga, dengan rincian sebagai berikut :

- a. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) 2 (dua) orang, PPL merupakan sumber inovasi baru dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan bertani bunga. Adapun tiga hal yang harus dilakukan oleh para Penyuluh Pertanian

Lapangan agar pengetahuan yang disampaikannya mudah diadopsi oleh para petani yaitu: (1) Melakukan pendekatan kepada tokoh masyarakat sebagai kepanjangan tangan untuk mencapai sasaran atau objek, (2) Melakukan pertemuan langsung dengan para petani bunga dan pembelajaran yang dilakukan dapat melalui tanya jawab, curah pendapat, dan diskusi, (3) Melakukan peninjauan langsung ke lapangan untuk mengecek, apakah proses pembelajaran yang telah diberikan kepada mereka berhasil atau belum berhasil.

- b. Kepala Desa Cihideung, untuk mengetahui sejarah pertanian bunga, proses pembelajaran pada petani serta kebijakan pemerintah desa dalam pengembangan pertanian bunga.
- c. 2 (dua) orang Pengurus Koperasi Petani Bunga yang ada di desa Cihideung, sebagai suatu lembaga ekonomi yang dibentuk oleh para petani bunga. Selain itu untuk mengetahui peran serta koperasi dalam proses pembelajaran/pemberdayaan petani bunga.
- d. 10 (sepuluh) orang Petani Bunga yang ada di desa Cihideung, untuk mengetahui perkembangan serta kondisi anggotanya dan untuk mengetahui program-program kelompok tani yang mengarah pada proses pembelajaran anggotanya.

D. Tahap Kegiatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

a. Pra Survei

Pada tahap ini penulis mengadakan penjajagan awal ke lapangan mengenai permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian. Kerja penulis pada tahap

ini, mengunjungi aparat setempat (Kepala Desa), mengumpulkan data dari aparat, dan mengadakan wawancara awal dengan responden. Selanjutnya penulis mengadakan penganalisisan awal yaitu mengkaji apakah permasalahan dan data dari hasil peninjauan tersebut sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis miliki atau tidak.

b. Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penulis mengadakan penyusunan desain penelitian setelah data dari hasil pra survei betul-betul sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan mempunyai data lengkap. Selanjutnya penulis mengajukan seminar desain dan dalam seminar pra desain, penulis mendapatkan beberapa masukan dari para penguji, demi pelurusan dan penyempurnaan permasalahan yang akan penulis teliti. Akhirnya tim penguji menyetujui permasalahan tersebut untuk dilanjutkan dijadikan penelitian.

c. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini penulis mengadakan penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data lapangan, pengolahan dan analisis data, mengadakan penyimpulan hasil temuan lapangan, dan pembuatan rekomendasi.

d. Pembuatan Laporan Penelitian

Pada tahap ini penulis mengadakan penyusunan akhir dari hasil penelitian setelah dikonsultasikan dengan para pembimbing dan disetujui untuk ujian. Pembuatan laporan penelitian disesuaikan dengan *out line* yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka penulis mengadakan pengolahan data yang berupa penyusunan dan pengklasifikasian data yang disesuaikan dengan pertanyaan. Selanjutnya penulis mengadakan analisis data untuk memperoleh sintesis yang dapat dideskripsikan. Melakukan analisis data adalah merupakan pekerjaan yang sulit yaitu memerlukan data kreatif yang tinggi dan kemampuan intelektual yang tinggi, karena dalam analisis data tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap si peneliti harus mencari sendiri metode yang cocok dengan sifat penelitiannya. Tugas penelitian dalam mengadakan analisis data adalah untuk mencari makna yang dapat diinterpretasikan.

Dalam analisis data bersifat kualitatif yang dianalisis adalah berupa kata-kata dan sering mengandung makna dalam konteks kata yang digunakan. Menurut S. Nasution (1998 :129-130) ada beberapa cara dalam mengadakan analisis data kualitatif sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada data ini cara yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang rinci dan kemudian dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display Data

Data yang terkumpul berupa laporan lapangan yang tebal agar dikuasai oleh

peneliti serta hubungannya yang detail, maka perlu diadakan pembuatan matriks, grafiks, *networks* dan *charts*.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan dimulai sejak data dikumpulkan, namun masih bersifat sangat tentatif, kabur, dan masih diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu akan lebih *Grounded*. Untuk lebih matangnya kesimpulan, maka harus diadakan verifikasi selama penelitian berlangsung dan lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh *team* untuk mencapai *intersubjective consensus* yakni persetujuan bersama agar menjamin validitas atau *confirmability*.

